

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan primer tentang hubungan sebab-akibat, hubungan variabel, hipotesis dan pertanyaan yang lebih spesifik, serta menggunakan pengukuran, observasi dan pengujian sebuah teori. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini memerlukan sebuah eksperimen, dan survei kemudian hasilnya dikaitkan dengan statistika demi mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2022:39) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa “*independent variable* (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus,

predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah: Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Beban Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah kinerja pegawai (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan Karyawan (Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel *independent* dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2022: 69) variabel *independent* (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel *dependent* (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Oleh karena itu,

untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Operasional Variabel

No.	variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kepuasan (Y)	Luthans (2021), kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting	1. Pekerjaan Itu Sendiri 2. Pembayaran 3. Promosi 4. Supervisi 5. Rekan Kerja	<i>Skala Likert</i>
2.	Beban Kerja (X1)	Wahyuni dan Irfani (2019) beban kerja sebagai perbandingan kemampuan karyawan dengan tuntutan pekerjaan yang berarti jika karyawan memiliki kemampuan kerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan akan memunculkan rasa bosan, sebaliknya jika kemampuan karyawan lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan maka akan muncul perasaan kelelahan yang lebih.	1. Banyaknya Pekerjaan 2. Target Kerja 3. Kebosanan 4. Kelebihan Beban 5. Tekanan Kerja	<i>Skala Likert</i>

3.	Lingkungan Kerja (X2)	Sedarmayanti (2022), lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	1. Lingkungan fisik: 1) Pencahayaan 2) Suhu Udara 3) Kebisingan 4) Ruang Kerja 5) Tata Letak 6) Privasi 7) Warna 8) Kebersihan 9) Sirkulasi 10) Peralatan 11) Keamanan 2. Lingkungan non fisik: 1) Hubungan Dengan Rekan Kerja 2) Hubungan Atasan Dengan Karyawan	<i>Skala</i> <i>Likert</i>
----	-----------------------	--	---	-----------------------------------

C. Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yaitu seluruh karyawan PT Cabs Inti Inovasi yang berjumlah 40 karyawan.

Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100

(Sugiyono 2021:140). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Cabs inti Inovasi yang berjumlah 40 karyawan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner, wawancara, dan observasi.

1. Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden, dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam.

3. Observasi

Kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu PT Cabs Inti Inovasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah mencatat dan menganalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas yang mendukung data yang diolah lebih lanjut, dan selanjutnya dapat membuat

kesimpulan tentang beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan di PT Cabs Inti Inovasi. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2021 : 156) instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.” Penggunaan instrumen penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*.

Sugiyono (2022:146) Skala Likert adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka

variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator = variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Tabel 7
Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:18)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Validitas signifikan suatu item terpenuhi jika nilai koefisien korelasi memiliki nilai lebih dari $< 0,05$. Sugiyono (2016:349) menyatakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden penelitian/subyek

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk masing-masing

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban dari setiap kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan nilai Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak *reliable*).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelasi pada setiap masing-masing pernyataan dengan pernyataan total.

3. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal apabila jika p-value lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*, atau *Kolmogorov Smirnov*, *Uji Histogram*, Uji Normal P Plot, Uji *Chi Square*.

b. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018:159) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidak hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linieritas ditunjukkan dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig). Hasil signifikansi $\geq 0,05$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan linieritas.

c. Uji Multikolineritas

Uji *Multikolineritas* adalah cara untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan *multikolinearitas* adalah *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues and condition index* (CI).

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak variance dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan ZPERD (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit .

4. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud membuat suatu kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan sampel data dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada suatu populasi sampel diambil.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

$\sum fx$: Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi dengan bobot nilai setiap alternatif (jawaban))

N : Banyak Sampel

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan tabel 8:

Tabel 8
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Nilai Skor	Kriteria
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2021:206)

5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:26) koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan atau keeratan antara dua variabel, yaitu variabel independen yaitu Kompensasi dan Beban Kerja dengan variabel dependen yaitu Kepuasan

Kerja dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dalam uji ini nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai $+1$, hal ini yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan positif atau negatif antara dua variabel atau menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 , maka menunjukkan hubungan positif antar variabel. Nilai positif menunjukkan adanya korelasi positif pada variabel–variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan searah yaitu jika X (variabel independen) naik maka Y (variabel dependen) naik.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka menunjukkan hubungan negatif antar variabel. Nilai negatif menunjukkan adanya korelasi negatif pada variabel–variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan terbalik yaitu jika X naik maka Y turun.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi antar variabel–variabel yang diuji lemah atau tidak ada korelasi sama sekali.

Berikut adalah interval koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel menurut Sugiyono (2018):

Tabel 9
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2018)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (Kompensasi dan Beban Kerja) dengan variabel dependen (Kepuasan Kerja). Menurut Ghazali (2018: 8) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = \alpha - \beta_1 BK + \beta_2 LK + \varepsilon$$

Keterangan:

KK	: Kepuasan Kerja
α	: Nilai Koefisien Konstanta
β_1	: Koefisien Regresi Variabel Beban Kerja
β_2	: Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Kerja
X_1	: Nilai Dari Variabel Beban Kerja
X_2	: Nilai Dari Independent Lingkungan Kerja
ε	: <i>Error Term</i>

7. Uji Hipotesis

Sugiyono (2018: 223) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua

variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Disebut sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji T dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Menurut Ghazali (2018:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan (α) 0.05 atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Uji t dalam penelitian ini adalah:

1) Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial variabel independen (Beban Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT.

Cabs Inti Inovasi

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen (Beban Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Cabs Inti Inovasi.

2) Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap kepuasan kerja

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya secara parsial variabel independen (Lingkungan Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Cabs Inti inovasi.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen (Lingkungan Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Cabs Inti Inovasi.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji t dengan hipotesis diatas dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = jumlah sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang akan dibandingkan dengan t tabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = *degree of freedom* (derajat)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian yaitu:

5) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

6) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (Beban Kerja dan Lingkungan Kerja) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja). Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini yaitu:

- 1) $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Beban Kerja dan Lingkungan Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT.Cabs Inti Inovasi.
- 2) $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT Cabs Inti Inovasi.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji F dengan hipotesis diatas menurut Sugiyono (2017:192) yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai Uji F

R₂ = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam perhitungan uji F, rumus df termasuk kedalam rumus Fhitung yaitu $df = (n - k - 1)$.

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Hatmawan, 2020:141). Nilai koefisien determinasi (R²) antara 0-1. Apabila nilai koefisien kecil, menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan variabel bebas untuk menafsirkan variabel terikat sangat terbatas. Kebalikannya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel terikat. Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r² : Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.